

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG  
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Oleh:

**AHMAD ZAIDAN NAZILY**

NIM: 2020620101024

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

**Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I.**

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR  
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

**EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DALAM  
MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK KELAS  
XI DI MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Sebagian Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin  
Pondok Pesantren “Wali Songo”  
Ngabar – Ponorogo

Oleh:

**AHMAD ZAIDAN NAZILY**

NIM: 2020620101024

Pembimbing:

**Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I.**

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR  
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBIYAH  
PONOROGO INDONESIA  
2024**

NOTA DINAS



PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Gemen Ponorogo 63471 Telp (0352) 314329  
Website: <http://iaim-riyadlotulmu.com> E-mail: [iaim@iaim-riyadlotulmu.com](mailto:iaim@iaim-riyadlotulmu.com)

Hal : NOTA DINAS

Lamp : 3 (Tiga) Exemplar

At: Ahmad Zaidan Nazily

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM Ngabrar Ponorogo

di -

Tempat

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbincangan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaidan Nazily  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101024  
Judul : Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yunggong Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim pengaji Fakultas Tarbiyah.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ngabrar, 12 Juni 2024

Pembimbing

Drs. Abi Mudhofar, M. Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO  
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN  
FAKULTAS TARBİYAH  
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Gunung Kelijaga Ngablar Sirono Ponorogo 634711 Telp. (0352) 314309  
Website: <http://iain-riyadlotulmu.com> E-mail: [riyadlotulmu@iain-riyadlotulmu.com](mailto:riyadlotulmu@iain-riyadlotulmu.com)

### LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Zaidan Nazily  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
NIM : 2020620101024  
Judul : Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024.

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngablar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 21 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



Ponorogo, 29 Juni 2024

*Roma Utami Nur Ajjah, M.Pd.*  
NIDN 2110059102

#### Tin Penguji

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag. ( *Darul Lailatul Qomariyah* )  
Sekretaris Sidang : Siti Khusniatun Faizah, M.Pd. ( *Siti Khusniatun Faizah* )  
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. ( *Dr. Imam Rohani* )

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Zaidan Nasily  
NIM : 2020620101024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023-2024.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Juni 2024

Pembuat pernyataan,



Ahmad Zaidan Nasily

NIM: 2020620101024

## ABSTRAK

Nazily, Ahmad Zaidan. Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. *Skripsi*. 2024. Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I..

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Seperti kegiatan sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran. Dengan adanya kebijakan madrasah seperti kegiatan pembiasaan pagi bertujuan agar membiasakan peserta didik dan meningkatkan spiritulitas peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. 2.) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data yaitu redukasi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi sudah cukup efektif dalam meningkatkan spiritulitas peserta kelas XI dengan membiasakan peserta didik kelas XI sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran, karena dengan ibadah dan selalu dekat dengan Allah SWT maka dapat dipastikan spiritulitas peserta didik meningkat. Hasil dari peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan pembiasaan pagi yaitu peserta didik kelas XI mempunyai karakter, akhlak yang baik, sopan dan disiplin. Adapun faktor mendukung yaitu motivasi semangat peserta didik, banyak guru agama, kerja sama antara guru dengan orang tua, fasilitas yang mendukung dan guru tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik, jumlah guru pembimbing yang kurang, guru belum semuanya terlibat dan minimnya pemahaman pendidikan dari orang tua.

**Kata Kunci:** efektivitas, kegiatan pembiasaan pagi, spiritualitas

## ABSTRACT

Nazily, Ahmad Zaidan. The Effectiveness of Morning Habit Activities in Improving the Spirituality of Grade XI Students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo in the 2023-2024 Academic Year. *Thesis*. 2024. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I..

The study aims to determine the effectiveness of morning habituation activities in increasing the spirituality of class XI students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Such as dhuha prayer activities, dhikr, guidance in reading the Quran and Tahfid Al Quran. With the existence of madrasah policies such as morning habituation activities, it aims to familiarize students and increase the spirituality of students.

The objectives of this study are: 1.) to determine the effectiveness of morning habituation activities in increasing the spirituality of class XI students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo in the 2023-2024 academic year. 2.) to find out the factors that support and hinder when implementing morning habituation activities in increasing the spirituality of class XI students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo in the 2023-2024 academic year.

The approach used in this research is a qualitative approach with the type of field research and case study. In collecting data using interviews, observation and documentation using data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusions. The research checks the validity of the findings with observation persistence and triangulation.

The results of this study indicate that morning habituation activities are quite effective in increasing the spirit of class XI participants by familiarizing class XI students with dhuha prayers, dhikr, guidance in reading the Quran and Tahfid Al Quran, because by worshiping and always being close to Allah SWT, it is certain that the spirit of students will increase. The results of students who routinely participate in morning habituation activities are that class XI students have good character, morals, polite and discipline. The supporting factors are the motivation of the spirit of students, many religious teachers, cooperation between teachers and parents, supporting facilities and tahfidz teachers. While the inhibiting factors are the minus discipline of students, the lack of supervising teachers, teachers are not all involved and the lack of understanding of education from parents.

Keywords: effectiveness, morning habituation activities, spirituality

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”<sup>1</sup>

(QS.AL-Insyirah:6)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. AL-Insyirah, 30: 6.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridho-Nya Skripsi ini bisa terselesaikan.

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Kedua Orangtua saya yang tidak ada kata lelah membantu dan selalu mendukung saya, Ayah Solisin dan Ibu Yunestri Midiawati, terimakasih atas bimbingan dan do'a-do'anya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ucapan terimakasih untuk keluarga besar saya yang selalu mensupport.
3. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman Ngabar Angkatan 54.
4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 IAIRM Ngabar.
5. Dan terimakasih kepada almamater IAIRM Ngabar.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024..”

Terwujudnya penyusunan skripsi ini tidak jauh dari bantuan dan jasa berbagai pihak, baik berupa pengarahan, motivasi, petunjuk, dan lainnya. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
3. Ibu Ririn Nuraini M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
4. Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M. Pd.I. selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
5. Bapak Joko Susilo, S.E (Kepala Madrasah Aliyah), Ust. Syahroini, Bapak Hamid Sulaiman, S.Pd, Ibu Siti Romlah, S.Pd.I, Mas Nano (Guru Pembimbing), Bapak Muhadi, S.Pd.I, Bapak Muhtarom, S.IP dan Bapak Jono, S.Pd.I yang telah

memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Amin ya rabbal 'alamin

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Ponorogo, 13 Juni 2024



Ahmad Zaidan Nazily  
NIM: 2020620101024

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Efektivitas.....	16
2. Pengertian Pembiasaan .....	17
3. Macam-macam Pembiasaan Pagi .....	20
4. Spiritualitas.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III DESKRIPSI DATA</b>	
A. Deskripsi Data Umum.....	38
1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.....	43
3. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo .....	45
4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo .....	46
B. Deskripsi Data Khusus.....	48
1. Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	48
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi guna Meningkatkan Spiritualitas Peserta	

Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	54
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Analisis efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	58
B. Analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	71
RIWAYAT HIDUP.....	99

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Data Peserta Didik MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo	43
3.2	Data Peserta Didik Kelas XI	44

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
3.1	Struktur Organisasi	42

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Data Sarana dan Prasarana	69
2.	Data guru	72
3.	Transkrip Wawancara	74
4.	Transkrip Observasi	88
5.	Transkrip Dokumentasi	92
6.	Surat Izin Penelitian	96
7.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	97
8.	Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	98
9	Lembar Konsultasi Pembimbing Skripsi	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu belajar serta menuntut ilmu dengan baik. Kemajuan suatu masyarakat atau bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan, karena kemampuan, kecerdasan, dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membangun manusia seutuhnya.

Menurut Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan sendiri juga merupakan perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan yang diberikan antara lain pada

---

<sup>2</sup>Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2009), 2.

perubahan tingkah laku individu, karakter dan kepribadian.<sup>3</sup> Maka bisa diambil pemahaman bahwa dengan adanya tujuan pendidikan ini nantinya dapat memberikan pengaruh yang baik bagi setiap manusia dan juga nantinya bisa memiliki daya spiritualitas yang baik serta menjadi manusia yang berkepribadian yang baik juga.

Pemahaman tentang spiritualitas yang diartikan semangat, religius, keimanan, kesalehan yang menyangkut nilai-nilai transendental yang bersifat metafisik memberi arah dan pondasi pada tumbuh kembang kecerdasan lainnya.<sup>4</sup> Memberikan pemahaman bahwa spiritualitas sangat lah penting sekali bagi pemberian arah dan pondasi bagi setiap individu, karena dengan melalui spiritualitas bisa memberikan semangat dalam keimanan dan kemampuan religius.

Pembiasaan adalah salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan spiritualitas setiap individu khususnya peserta didik. Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan-kebiasaan semata, ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, maka pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo adalah lembaga pendidikan yang memiliki kebijakan-kebijakan melalui program kegiatan pembiasaan pagi diantaranya adalah sholat dhuha, dzikir,

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

<sup>4</sup> Muh. Luqman Arifin dan Sutriyono, "Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto", *Edudeena*, Universitas Peradaban, Bumiayu, Vol. 3, No. 1, (2019), 37-38.

bimbingan Al Qur'an dan tahfidz Al Qur'an. Hal tersebut sangatlah baik bagi diri peserta didik agar nantinya bisa terbiasa dan dari situ menambah lebih kuat dalam memperkokoh spiritual peserta didik.

Dari latar belakang yang sudah di uraikan di atas, pastinya terdapat berbagai cara dan strategi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo dalam meningkatkan spiritualitas peserta didiknya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul sebagai berikut: Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2023-2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu

kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>5</sup> Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan dengan kemudian dapat dijadikan pedoman bagaimana kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Madrasah agar tercapainya peningkatan spiritualitas peserta didik melalaui penerapan pembiasaan pagi.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk bisa menerapkan pembiasaan pagi kepada peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat peneliti dan peneliti selanjutnya tentang kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu memahami tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Bogdan Taylor dalam Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang

dapat diamati.<sup>6</sup> Jenis penelitian yang di gunakan dalam penenelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dan studi kasus. Penelitian lapangan bersifat kolaborati partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktis dilapangan. penelitian lapangan merupakan penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang sedang diteliti.<sup>7</sup> Sedangkan studi kasus biasanya peneliti akan menyelidiki individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Peneliti berusaha untuk menemukan semua hal-hal penting yang terkait dengan subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti cara subjek berkembang, faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, perilaku sehari-hari subjek, dan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tersebut berubah.<sup>8</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan karena untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang peneliti lakukan dilokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan

---

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

<sup>7</sup> Mardalis , *Metode Penelitian Suaty Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28.

<sup>8</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 57.

pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>9</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Karena di sekolah tersebut memiliki kegiatan pembiasaan pagi yang mendukung peneliti untuk menilai bagaimana efektivitas pemebiasaan pagi dalam peningkatan spiritualitas peserta didik.

### 4. Data dan Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru PAI, dan Peserta didik.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) baik yang didapat melalui wawancara ataupun menggunakan kuesioner

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moloeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), 6.

secara tertulis.<sup>10</sup> Data ini biasanya berasal dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari perpustakaan dan dari laporan-laporan penelitian terdahulu mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan spiritulitas Peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup> Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Wawancara

Metode wawancara (Interview) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan orang yang diwawancarai.<sup>12</sup> Dalam banyak desain penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mencari data tentang pemikiran, ide, atau pengalaman mendalam dari informan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti diharapkan dapat

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), 228.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D Cetakan ke 28* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 138.

menciptakan pemikiran, peristiwa, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian pengalaman, dan opini yang mendalam tentang subjek penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan fenomena sosial dengan gejala psikis yang dilakukan secara sengaja dan sistematis kemudian pencatatan. Pada dasarnya, teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan dalam fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang kemudian dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang perubahan tersebut.<sup>13</sup>

Hasil observasi dapat mencakup aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, serta perasaan seseorang. Dengan melihat, mendengarkan, atau merasakan sendiri adalah hal-hal yang diperlukan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau sedang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.<sup>14</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian termasuk karya tulis, gambar, film, dan karya monumental, yang semuanya memberikan data untuk

---

<sup>13</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

<sup>14</sup> Afrizal, *Metodologi penelitian Kualitatif: sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 21.

proses penelitian. Dokumentasi menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik menggunakan teknik pengumpulan data.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argument atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif, data bisa didapatkan dari berbagai sumber sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen, yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal utama, fokus pada hal-hal utama, menemukan tema dan polanya. Peneliti pun mereduksi data dengan merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan peningkatan spiritualitas melalui kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Setelah melakukan reduksi pada data, kemudian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, data

---

<sup>15</sup> Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 31.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono mengatakan dalam tahun 1984 bahwa penyajian data dapat dilakukan dengan grafik, matrik, dan tabel selain teks naratif. Dengan demikian, peneliti dapat memberi penguatan pada penyajian data dengan tabel.

c. Tahap Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah dipelajari dan diteliti menjadi jelas.<sup>16</sup> Oleh karena itu, makna yang dihasilkan dari data harus di uji kebenarannya dan kecocokannya, atau validitasnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang telah terkumpul agar data yang diperoleh benar-

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), 99.

benar akurat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pemeriksaan dua cara dari sepuluh cara yang dikembangkan oleh Moleong, yaitu:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh, mendalam, dan terus menerus untuk menemukan elemen atau aspek situasi yang sangat terkait dengan masalah atau masalah yang dicari. kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.<sup>17</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber alternatif untuk pengecekan atau perbandingan dengan data. Di sini, peneliti akan bertanya lagi kepada narasumber tentang data yang mereka peroleh. Adapun triangulasi ada tiga yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data, dengan cara dari berbagai sumber kemudian diperiksa dan dicek.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 324.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dengan metode atau teknik yang berbeda akan tetapi memeriksa data dari sumber yang sama.

## 3) Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data yang diuji tidak sama, maka penelitian harus dilakukan berulang kali sehingga di temukan kepastian datanya.<sup>18</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini memberikan gambaran sederhana agar nantinya bisa memberikan kemudahan kepada penulis, maka untuk kerangka penelitian ini penulis telah membagi pembahasan ke dalam 6 bab dan sebelumnya melalui pendahuluan. Sistematikanya meliputi dari halaman sampul, lembar pengesahan, nota dinas, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, kemudian untuk isi terdiri dari :

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 186.

## BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

## BAB II: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Terdahulu

Berisi tentang Kajian Teori yang berfungsi mendeskripsikan teori tentang Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik dan Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan tentang Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik.

## BAB III: Deskripsi Data

Berisi tentang Deskripsi Data Umum dan Deskripsi Data Khusus yang berisi tentang Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 dan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

## BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang Analisis Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 dan

Analisis Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

## BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha) tindakan.<sup>19</sup> Menurut Zakia Drajat efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan sejauh mana usaha yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana.<sup>20</sup>

Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah diputuskan untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas, sedangkan tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.<sup>21</sup>

Menurut Triatna dalam Supardi mendefinisikan efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sasaran atau (tujuan waktu, kualitas, dan kuantitas).<sup>22</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan menyelesaikan semua

---

<sup>19</sup> Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 127.

<sup>20</sup> Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 20.

<sup>21</sup> Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 2001), 120.

<sup>22</sup> Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari semua anggota.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor yang menentukan apakah bentuk dan manajemen organisasi memerlukan perubahan besar. Dalam konteks ini, efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan yang efektif dari sumber daya yang dimiliki organisasi, ditinjau dari perspektif masukan (input), proses, dan keluaran (output). Sumber daya yang dimaksud dalam konteks ini termasuk ketersediaan pendidik, sarana dan prasarana, metode, dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dianggap efisien jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan jika dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat, dikatakan efektif.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika suatu kegiatan memberikan hasil yang sesuai kriteria dan target yang ditetapkan semula, maka kegiatan itu dikatakan efektif.

## **2. Pengertian Pembiasaan**

Pengertian Pembiasaan Menurut az-Za'balawi dalam bukunya menyebutkan bahwa pembiasaan berasal dari kata (ada), kebanyakan arti dari kata tersebut adalah “berkisar seputar pengulangan sesuatu

---

<sup>23</sup> Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 ( 2012), 4.

beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak terpisah dari hal itu.”<sup>24</sup>

Menurut Pierre Bourdieu, Habitus adalah suatu sistem disposisi yang berlangsung lama dan berubah-ubah (*disposition durable, transposable*) yang berfungsi sebagai basis generatif bagi praktik-praktik yang terstruktur dan terpadu secara objektif.<sup>25</sup>

Habitus dapat diperoleh dengan proses yang panjang dan juga cepat lambatnya proses habitus tersebut tergantung dari sebuah lingkungan yang ada. Jika seseorang memperoleh kebiasaan baru hanya dalam waktu yang singkat, itu belum dianggap sebagai habituasi. karena kebiasaan yang diperoleh dalam waktu sebentar atau singkat tersebut masih belum tertanam sepenuhnya pada diri seseorang, oleh karena itu inti dari sebuah habituasi ini lingkungan yang diperoleh harus berjalan dengan waktu yang lama.

Pembiasaan menurut E. Mulyasa adalah metode yang paling lama digunakan. Menurutnya, pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja berulang kali agar menjadi kebiasaan. Psikologi pendidikan menggunakan istilah *operant conditioning* untuk menggambarkan metode pembiasaan, kemudian internalisasi akan muncul. Proses menghayati dan mempelajari nilai dengan tujuan untuk menanamkannya dalam diri manusia dikenal sebagai internalisasi.

---

<sup>24</sup> M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), 345.

<sup>25</sup> Richard Harker, et. al, 2009, (*Habitus x Modal*) + *Ranah = Praktik; Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Jalasutra), 13.

Karena pendidikan karakter berfokus pada nilai, maka internalisasi diperlukan.<sup>26</sup> Jika pembiasaan ditanamkan pada peserta didik secara teratur atau terus menerus, itu akan membantu menumbuhkan sifat dan karakter yang baik. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

Dalam pendapat yang lain, metode pembiasaan didefinisikan oleh Heri Jauhari Muchtar sebagai, “metode untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap peserta didik.” Pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus-menerus, agar peserta didik terbiasa melakukan di dalam kehidupannya.<sup>27</sup> Kegiatan pembiasaan akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan beberapa faktor, Adapun faktor pendukung serta faktor penghambat dari kegiatan pembiasaan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, namun juga dengan aspek batiniyah.
- 2) Pembiasaan pada sejarah tercatat sebagai kegiatan yang sangat berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa.
- 3) Bisa menghemat waktu serta tenaga.

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166-167.

<sup>27</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan pembiasaan yaitu membutuhkan tenaga pendidikan yang benar-benar bisa dijadikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswa. sebab pada pembiasaan juga tidak terlepas dari keteladanan yang baik supaya bisa mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam.<sup>28</sup>

### 3. Macam-macam Pembiasaan Pagi

#### a. Sholat Dhuha

Mengenai waktu shalat Dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik sepenggalah atau 7 hasta dan berakhir saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 hingga masuk waktu dhuhur). Namun, disunnahkan untuk melakukannya di waktu yang agak akhir, saat matahari agak tinggi dan panas.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai sebelum shalat dhuhur sekitar jam 11.00 siang. Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan yaitu sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hati dan memohon agar dilapangkan rezeki. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta

---

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers., 2002) 115.

<sup>29</sup> Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media), 130.

namun juga bisa berupa ilmu yang bermanfaat, amal shalih, dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang.

Salat dhuha bermanfaat sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa, karena ketika itu seorang hamba merasakan dekat dengan Allah. Sikap berdiri pada waktu salat di hadapan Allah dalam keadaan khusyuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ ۗ ٢٨

Artinya: “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”<sup>30</sup>

Sholat dhuha bagi peserta didik sangat bermanfaat karena bisa membawa ketenangan hati, sehingga hati peserta didik menjadi tenang dan tidak gegabah ketika mengambil keputusan yang umumnya sering terjadi di usia remaja peserta didik. Dengan senantiasa mengerjakan salat, manusia akan selalu mengingat Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan-Nya, sehingga melahirkan ciri-ciri

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponegoro, 2015), QS. Ar. Ra'd, 13:28

spiritual, kesehatan mental dan mereka dapat menghindari perbuatan keji.<sup>31</sup>

b. Dzikir

Secara etimologi, dzikir berasal dari kata yang artinya mengingat, mengenang, mengambil pelajaran, dan mengerti. Menurut Chodjim, bahwa orang yang berdzikir mencoba mengisi dan menuangi hati dan pikiran mereka dengan kata-kata suci. Sementara itu, Ibn Faris bin Zakaria mengatakan bahwa zikir awalnya berarti mengingat sesuatu atau antonim dari lupa, dan kemudian diartikan sebagai mengingat dengan lidah. Dzikir juga dapat dikaitkan dengan kemuliaan, kehormatan, atau keluhuran.<sup>32</sup>

Abu al-Qasim al-Qusyairi menjelaskan memberikan penjelasan bahwa zikir akan meningkatkan martabat iman dan mendekatkan kepada Allah swt dan juga merupakan lembaran kekuasaan, cahaya penghubung, pencapaian kehendak, tanda awal perjalanan yang benar, dan bukti akhir perjalanan menuju Allah swt. Semua perandai yang terpuji merujuk kepada zikir dan sumber dari-Nya, karena kewalian yang dibentangkan menumbuhkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

Dengan demikian, dzikir secara harfiah berarti mengingat, atau mengingat Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya.

---

<sup>31</sup> Mahmudi Kandiri, Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah, Vol., No.1, Juli, 2018.

<sup>32</sup> Ahmad Chodjim, Al-Fatihah: Membuka Matahari dengan Surat Pembuka, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), 181.

Dzikir merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah swt agar manusia tidak lupa terhadap penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan takabbur. Selain itu, dzikir dapat bermakna puji-pujian kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw yang diucapkan secara berulang-ulang.<sup>33</sup>

c. Bimbingan Membaca Al Qur'an

Pengertian bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" dari kata dasar "guide" yang berarti memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving intruction*) dan mengarahkan (*governing*). Bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada target individu yang di bimbing agar target tersebut mencapai kemandirian, melalui interaksi dan gagasan dalam ruang lingkup asuhan berdasarkan norma-norma yang sudah ditetapkan.<sup>34</sup>

Bimbingan didefinisikan oleh Natawidjaja sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan menjadi mampu. individu dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang signifikan kepada masyarakat pada umumnya dengan mengarahkan diri dan

---

<sup>33</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 2002), 61.

<sup>34</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007), 15.

bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>35</sup>

Al Quran memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar sejak pertama ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu surat Al Alaq ayat 1-5.<sup>36</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Perintah untuk membaca di sebutkan 2 kali dalam ayat tersebut yaitu perintah kepada Rosulullah saw dan perintah kepada seluruh umatnya. Membaca Al Quran adalah suatu aktivitas ibadah dengan satu tujuan yakni mendekatkan diri kepada Allah Swt. Membaca Al Quran merupakan salah satu bentuk Dzikir kepada Allah Swt. Imam Nawawi dalam bukunya menyatakan bahwa yang paling utama dalam aktivitas hidup manusia sebagai hamba adalah menyibukkan diri berdzikir kepada Allah Swt. Dengan dzikir yang

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Al Alaq, 30: 1-5

diajarkan oleh Rasulullah Saw. Termasuk di dalamnya rajin membaca Al Qur'an Karim.<sup>37</sup>

Membaca Al Quran pada dasarnya dapat di lakukan dengan berberapa metode, yang bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pertama: guru membaca terlebih dahulu kemudian di susul dengan anak-anak
- 2) Kedua: anak-anak membaca terlebih dahulu sedangkan guru menyimak bacaan mereka
- 3) Ketiga: guru mengulang-ngulang bacaan sedangkan anak-anak menirukannya hingga benar.

Membaca Al Quran memerlukan banyak tingkatan, seperti ilmu. Untuk menjadi mahir dalam membaca, membaca lagi dan pelajari dari guru yang lebih ahli.<sup>38</sup> Dalam bimbingan Al Quran perlu adanya metode-metode untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al Quran. Diharapkan bahwa metode yang tepat dan berkualitas tinggi akan mendorong perkembangan anak. Salah satu metodenya adalah metode iqra, yang berarti "baca" secara bahasa dan "iqra" artinya "baca" dan artinya cara cepat belajar membaca al-Quran. Metode ini adalah salah satu

---

<sup>37</sup> Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 44-45.

<sup>38</sup> Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, *Persiapan Membaca Alqur'an*, (Kediri: tth), 4.

metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada kemampuan membaca. Buku panduan Iqra terdiri dari enam jilid, dimulai dari tingkatan yang sederhana dan berkembang hingga tingkat yang sempurna.

d. Tahfidz Al Qur'an

Dalam susunan bahasa Arab, kata "tahfidz" berasal dari kata *يَحْفَظُ حَفْظًا* yang berarti selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah aktivitas yang perlu dilakukan secara bertahap dan sabar. Hal ini disebabkan fakta bahwa proses menghafal membutuhkan daya ingatan, yang pada akhirnya menyatu dengan penuntutnya sendiri. Tahfidz atau Hifzh ini memiliki makna menjaga, menghafal, dan memelihara. Al-Hafizh atau Muhafizh adalah seseorang yang telah berusaha menghafal dan selalu menjaga hafalannya.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat yang terkandung di dalam Al-Qur'an ke dalam pikiran seseorang dengan cara mengulanginya baik dengan membaca atau mendengar, dengan tujuan untuk mempertahankan ingatan terus menerus. Mempelajari Al-Qur'an adalah fardu ain yakni kewajiban yang harus di jalankan oleh masing- masing umat Muslim.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al Qur'an)*; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 02, (2018), 189.

#### 4. Spiritualitas

Spirit, spiritualitas, dan spiritualisme berasal dari bahasa latin “Spiritus” yang berarti nafas, dan “Spirare” yang berarti untuk bernapas. Spirit juga bisa berarti kehidupan, nyawa, jiwa, atau napas.<sup>40</sup> Spiritual juga dapat berarti suatu yang memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, sering dikontraskan dengan yang bersifat duniawi. Kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah salah satu karakteristik spiritualitas, yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendekat dan berhubungan dengan Tuhan.

Menurut Al-Ghazali mendefinisikan spiritualitas Islam ialah tazkiyah al-nafs merupakan konsep pembinaan mental spiritual, pembentukan jiwa dengan nilai-nilai Islam. Dalam psikologis spiritualitas berarti pembentukan kualitas kepribadian individu untuk menuntun menuju kematangan dirinya dari isu-isu moral dan agama serta jauh dari sifat keduniawian.<sup>41</sup>

Menurut Tobroni, spiritualitas bukan hanya tentang religiusitas atau praktik keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi etika, moral, dan pengembangan diri yang holistik. seorang yang mempunyai spiritualitas akan berjuang untuk mentransendensi terdapat berubah

---

<sup>40</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet, 17* (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 963.

<sup>41</sup> Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*,(Jakarta:Ruhama,2014), 51.

dan usaha dalam mencapai pengertian mengenai makna hidup. Dalam kehidupan manusia untuk menjadi sempurna lahir dan batin dalam kehidupan manusia, maka harus menjaga hati dan gangguan hawa nafsu agar tetap sehat dan berenergi. Selain itu untuk mencapai energi harus selalu beribadah dan dekat dengan Allah Swt melalui Sholat, dzikir, dan membaca Al Quran itulah mengapa ketika seorang individu sudah melakukan tahapan-tahapan dalam peribadahnya maka sudah dipastikan nilai-nilai spiritual yang ada pada individu tersebut akan terbentuk, pengenalan pada tata cara peribadahan dan kesadaran dari individu tersebut dalam berkomunikasi dengan Tuhannya merupakan cara paling efektif dalam peningkatan nilai spiritualitas dari individu tersebut.

Spiritualitas juga dapat berupa ekspresi dari kehidupan yang lebih agung, yang dapat menjadi pendamping hidup seseorang. Spiritualitas dalam tatanan praksis berasal dari ajaran dan tradisi agama. Agama yang dianut memiliki ajaran spiritual yang kuat yang dapat memengaruhi pikiran dan tindakan mereka yang menganutnya. Misalnya, agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk memahami, merenungkan, menggambarkan, menjawab, dan menghormati alam sebagai makhluk.

Seperti yang di jelaskan dalam Al Quran Ali Imran ayat 190-191.<sup>42</sup> Tentang betapa pentingnya kita berdzikir tentang keagungan dan kuasa Tuhan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ ۱۹۰ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ  
هَذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحَانَكَ ۗ فَمِنَّا عَذَابَ النَّارِ ۗ ۱۹۱

Artinya: Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi dan silih bergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan dari perspektif eksistensial untuk manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup itu berharga. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material

Menurut Syekh Zainal Abidin spiritualitas mengedepankan pentingnya kesadaran ketuhanan, ibadah dan dzikir, penyucian jiwa, akhlak mulia, dan tahapan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Spiritual pada prinsipnya dilakukan melalui penguatan ibadah, akhlak, keimanan, serta ketaatan kepada Allah SWT. Tujuan

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Ali-Imran, 3: 190-191

dilakukannya hal tersebut agar jiwa seseorang selalu bersih, bercahaya, tenang, dan terpelihara dari gangguan-gangguan spiritual (penyakit hati) yang timbul saat melakukan aktivitas pendidikan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang telah diajarkan dalam petunjuk Al Qur'an, sunnah dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW, dan metode yang dilakukan para tokoh spiritual sehingga terbentuklah pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia terhadap sesama, lingkungan, dan alam semesta.<sup>43</sup>

#### b. Ciri-ciri Spiritualitas

Sehubungan dengan pemahaman bahwa spiritual itu merupakan kemampuan setiap orang yang mencerminkan sikap, pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mendasar sebagai seorang hamba yang patuh kepada tuhan-Nya, terutama kepada Allah Swt. Karena itu, kualitas spiritual yang tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri manusia.

Hawari menjelaskan ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas spiritual tinggi dalam agama Islam sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1.) Beriman kepada Allah dan bertaqwa kepada Allah swt yang menciptakan dan beriman terhadap malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, dan Qadha' dan Qadar.

---

<sup>43</sup> Akmal Faozi, "Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji," *Journal Islamic Pedagogia*, Volume 3, Nomer 1, (2023), 96-87.

<sup>44</sup> Mahfuzh Habullah, *Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Islamic Village Tangerang*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), 2-13.

Dengan mengutamakan hal ini maka bisa membuat setiap individu mampu sadar kepada setiap ajaran Allah dan selalu merasa bahwa dirinya pasti dicatat semua yang hal yang dilakukan dan selalu berusaha untuk mengerjakan kebaikan.

- 2.) Selalu memegang amanah, istiqamah dan menganggap tugas yang diembannya sebagai kebutuhan dalam setiap kehidupannya.
- 3.) Menjadikan keberadaan dirinya sebagai media yang bisa memberikan manfaat bagi setiap orang.
- 4.) Memiliki rasa kasih sayang kepada setiap umat manusia terutama umat beragama.
- 5.) Selalu menghargai waktu dengan memanfaatkannya untuk menjalankan semua hal yang positif dan menjalankan semua yang diperintahkan oleh Allah.

Dengan melihat pada ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas spiritual, maka bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembuatan langkah-langkah mengembangkan, meningkatkan, dan memperkuat spiritual setiap individu agar nantinya bisa menumbuhkan spiritual yang lebih baik lagi.

#### c. Faktor-faktor Peningkatan Spiritualitas

Dalam pelaksanaan sesuatu hal pastinya memperhatikan dari faktor-faktor yang menjadi tolok ukur. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan

spiritualitas. Sehingga bisa diketahui bahwa beberapa faktor itu diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Menemukan arti atau makna dari hidup ini.
- 2.) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- 3.) Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- 4.) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat di simpulkan dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor, diharapkan pelaksanaan peningkatan spiritualitas kepada setiap individu akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.<sup>45</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pengetahuan peneliti, sudah banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian ini, namun ada beberapa hal yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu ini juga dapat memberikan informasi dalam telaah pustaka ini. Adapun beberapa telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Khairunnisa Diana Permatasari, dengan judul “Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual

---

<sup>45</sup> Deswita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 ), 277-278.

Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali”, 2023.<sup>46</sup>Permasalahan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran namun juga bertanggung jawab untuk membina akhlak dan mengarahkan peserta didik menjadi anak yang saleh dan berakhlakul karimah serta memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Salah satu cara untuk bisa membangun kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan menanamkan kebiasaan-pembiasaan yang baik yang akan mendorong peserta didik untuk beribadah yakni salat dhuha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiasaan salat dhuha sebagai upaya untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Islam, Ringin Larik, Musuk, Boyolali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, setiap hari dimushola sekoah. Pelaksanaan salat dhuha dilakukan sendiri-sendiri dengan koordinasi dan kontrol dari guru yang berwenang dan Kepala Sekolah dengan menyertakan presensi salat dhuha dan keterangan bagi yang tidak melakukan. Salat dhuha wajib bagi seluruh warga sekolah baik siswa-siswi, guru dan juga tenaga kependidikan. Setelah dilakukanya salat dhuha peserta didik melanjutkan dengan kegiatan dzikir, asmaul husna dan tadarus bersama sebelum

---

<sup>46</sup> Khairunnisa Diana Permatasari, ” Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali”(Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2023).

dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dampak dari pembiasaan salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, mendorong peserta didik untuk beribadah, bersikap disiplin dan tertib pada aturan yang berlaku. Selain itu pembiasaan salat dhuha juga mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab akan kewajiban mereka seperti salat lima waktu dan saling mengasihi kepada sesama makhluk Allah SWT dan alam sekitar. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembiasaan dan metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif, akan tetapi yang menjadi perbedaan dengan penulis yaitu lebih berfokus pada peningkatan spiritualitas, sedangkan penelitian Khairunnisa Diana Permatasari berfokus pada membangun kecerdasan spiritual.

2. Dewi Hariyani, dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember”, 2021.<sup>47</sup> Permasalahan dalam penelitian ini adalah membentuk kepribadian anak memiliki moral yang baik itu sangat penting. Apalagi di zaman sekarang semuanya serba canggih dan dengan mudahnya mempengaruhi anak-anak meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kegiatan selayaknya seorang muslim. Menanggulangi permasalahan tersebut MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember menerapkan

---

<sup>47</sup> Dewi Hariyani, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember”( Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2021).

pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius. Hasil penelitian ini yaitu pertama pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa tepat waktu, berjamaah dan khusyuk dalam beribadah. Kedua membiasakan kegiatan pembacaan Asmaul husna dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa untuk berdzikir serta membiasakan siswa untuk disiplin dan tanggungjawab dalam menghafalkan nama-nama Allah. Ketiga pembiasaan kegiatan khatmil Qur'an dalam membentuk karakter religius yaitu saling bekerjasama dalam mengkhatamkan Al Qur'an serta membiasakan siswa dalam membaca Al Qur'an. Keempat membiasakan kegiatan pembelajaran terjemah Al Qur'an dalam membentuk karakter religius yaitu membiasakan siswa untuk lebih cermat, seksama, sungguh-sungguh dalam mempelajari/menerjemah Al Quran sehingga mereka mampu memahami kitab Allah dan mampu memperbaiki tingkah lakunya dalam kehidupan sehari. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pembiasaan dan metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif, akan tetapi yang menjadi perbedaan dengan penulis yaitu lebih berfokus pada peningkatan spiritualitas, sedangkan penelitian Dewi Hariyani berfokus pada membentuk karakter religius.

3. Muhammad Tabi'ul Hikam, dengan judul "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung", 2021.<sup>48</sup> Konteks penelitian ini adalah adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh sebagian lembaga pendidikan dalam meningkatkan spritualitas peserta didiknya. Dalam hal ini peneliti menghubungkan pada kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan agar bisa meningkatkan spiritualitas peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Panggung Tulungagung. Seperti halnya kegiatan pembacaan Al Qur'an setiap pagi, Sholat dhuha berjama'ah, kemudian disusul dengan kultum, sholat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan bakti sosial. Dengan adanya kebijakan madrasah melalui beberapa kegiatan yaang ada dengan tujuan guna untuk membiasakan dan meningkatkan daya spiritualitas peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan atau strategi madrasah yang diberikan dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik dengan melalui KBM dan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan melalui pelaksanaan pembiasaan dan penerapan sikap disiplin dalam melaksanakan. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan spiritualitas yaitu pengalaman hidup, faktor Latar belakang budaya, faktor Keluarga, lingkungan luar, sarana, dan prasarana yang ada. Sedangkan faktor

---

<sup>48</sup> Tabi'ul Hikam" Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung"(Skrpsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, 2021).

penghambatnya yaitu dari kurang dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan-kegiatan yang diwajibkan, kurangnya pengawasan dari guru, kurangnya dari orang tua siswa sendiri dan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda. Hasilnya dilihat dari segi perubahan tingkah laku dan kesadaran siswa dalam melakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah meningkatkan spiritualitas peserta didik, akan tetapi yang menjadi perbedaan dengan penulis yaitu kegiatan pembiasaan pagi, sedangkan penelitian Muhammad Tabi'ul Hikam berfokus pada Strategi Madrasah.

## **BAB III**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### 1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo

###### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo

Awal mulanya pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman. Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan bahasa Arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Keadaan seperti ini berjalan hingga berberapa tahun.

Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Peristiwa yang cukup penting terjadi pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi

Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama. Bersamaan dengan pencanangan Repelita 1 di Jakarta, warga Muhammadiyah dan 'Aisyiah Yanggong pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencanangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan. Setelah pencanangan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga orang tersebut adalah pertama, KH. Sayuti Hadi Kusna, kedua, Munadji dan ketiga Kasan Duriyat. Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana pendirian lembaga pendidikan lanjutan. Maka pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal yang diberi nama "Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong". Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Proses Belajar mengajar berlangsung pagi hari. Siswa-siswa angkatan pertama berjumlah pertama berjumlah 18 orang dengan tenaga pengajar 12 orang. Materi pendidikan sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan Departemen Agama.

Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong sejak awal sudah berdiri sudah menetapkan peraturan wajib berjilbab bagi para siswinya. Sekolah ini mungkin adalah lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis. Hari liburnya adalah hari Jum'at. Libur hari Jum'at masih berlaku hingga saat ini. Pada tahun 1973 kegiatan belajar mengajar dialihkan di serambi masjid Darul A'dham. Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri-sendiri. Pada tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa. Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2

Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama, hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa Ke Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada dua Organisasi Intra Sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kepanduan Hizbul Wathan (HW).

Sejak menjadi Madrasah Aliyah telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah di Madrasah ini. Adapun yang pernah menjabat kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah:

- 1) Tahun 1970-1979 H. Asjhurul 'Ulum BA
- 2) Tahun 1979-1987 Misnul Huda, BA
- 3) Tahun 1987-1989 H. Sumani, BA (merangkap KA MTs)
- 4) Tahun 1989-2008 H. Asjhurul 'Ulum, BA
- 5) Tahun 2008-2010 H. Sumani, BA
- 6) Tahun 2010- 2019 Drs. Sugianto, M.MPd

7) Tahun 2019-Sekarang Joko Susilo, SE

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong didirikan diatas lahan tanah Wakaf 4.710 m<sup>2</sup>. Terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Dukuh Setutup RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Jarak Madrasah terhadap Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo kurang lebih sejauh 10 km, jarak dengan SMP Negeri terdekat 2 km yakni SMP Negeri 1 Jenangan sedangkan SMA Negeri 1 Jenangan kurang lebih 3 km. MA Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo didirikan satu lokasi dengan BA 'Aisyiyah (TK), MI Muhammadiyah 10 Yanggong dan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai sekolah lanjutan tingkat atas

Letak sekolah ini berada dalam kawasan pedesaan dengan potensi masyarakat pertanian, sangat nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas kota, meskipun jauh akan tetapi jarak dari pusat kota Kabupaten tidak begitu jauh hanya 15 sampai 20 menit perjalanan. Sedang dari pusat kota kecamatan hanya 10 menit.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

a. Visi Madrasah

Iman mantab, Islam kaafah, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadii muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/ life skill peserta didik
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan bathin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlaq mulia dan mandiri.

- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.

c. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Tahap I

- a) Meningkatkan minat belajar peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan
- b) Meningkatkan pengamalan nilai – nilai islam dan ukhuwah islamiyah di lingkungan madrasah
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana ( komputer, ekstrakurikuler)
- d) Meningkatkan kinerja kepala sekolah, guru, tenaga administrasi.
- e) Mewujudkan kualifikasi guru yang profesional

2) Tujuan Tahap II

- a) Mewujudkan madrasah yang memiliki peserta didik yang berjiwa sosial dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan.
- b) Mewujudkan madrasah yang di perhitungkan oleh masyarakat pada umumnya sejajar dengan sekolah menengah favorit.
- c) Mewujudkan lulusan yang kompeten di dalam bidang akademik dan non akademik.<sup>49</sup>

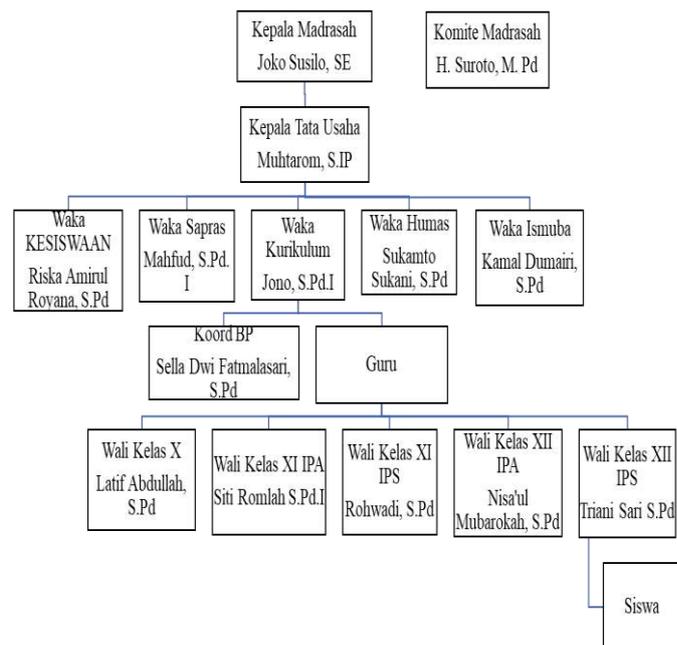
---

<sup>49</sup> Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yangong Ponorogo Jawa Timur, <https://mam2ponorogo.blogspot.com/2015/04/sejarah-pendirian-dan-perkembangan.html>, (diakses tanggal 11 Mei 2024, jam 19.15).

### 3. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

#### a. Struktur Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi adalah penggambaran struktur kerja dari suatu organisasi. Tujuan dari gambar ini adalah untuk membantu setiap bagian dari satuan kerja personil bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan fungsi organisasi. Penggambaran struktur organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

b. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu melancarkan jalannya kegiatan dan proses pendidikan. Kemajuan madrasah dapat dilihat dari baik buruknya fasilitas serta kelengkapan sarana dan prasarana.

4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta peran dalam memajukan negeri terutama dalam bidang pendidikan. Tugas guru memberikan ajaran atau didikan serta mengembangkan bakat peserta didik agar tercapainya sumber daya manusia.

b. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 3.1**

Data Peserta Didik MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	11 Anak
2.	Kelas XI IPA/IPS	17 Anak
3.	Kelas XII IPA/IPS	17 Anak

*Sumber: Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo*

## c. Data Peserta Didik Kelas XI

**Tabel 3.2**

## Data Peserta Didik Kelas XI

No.	Nama	IPS/IPA
1.	Adit Yuda Mahendra	IPS
2.	Aditya Rangga Pratama	IPS
3.	Aulia Rahmadani	IPS
4.	Badrul Khoironi	IPS
5.	Devina Anggun Novitasari	IPS
6.	Elyas Ridhun Saputra	IPS
7.	Iqbalul Farq'il Mukhsinin	IPS
8.	Nia Tri Wulanndari	IPS
9.	Silviana Eka Sari	IPS
10.	Tria Ferri Irwansyah	IPS
11.	Wilda Kamilatul Ramadhani	IPS
12.	Yasyfa'Rusul Maheri	IPS
13.	Yunita Shela Anggraini	IPS
14.	Zen Ahmad Nawari	IPS
15.	Hilma Nadhifatul Mujahidah	IPA
16.	Rafika Wahdatul Laili	IPA
17.	Widia Salmawati	IPA

*Sumber: Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo*

## **B. Deskripsi Data Khusus**

Bagian ini menampilkan data khusus dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait “Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo”. Pada bagaian ini terdiri dari:

### **1. Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

#### **a. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Pembiasaan Pagi**

Layar belakang terbentuknya kegiatan pembiasaan pagi adalah harapan guru agar peserta didiknya mempunyai akhlak yang mulia, karakter yang baik, rajin ibadah dan bisa membaca dan menghafal Al Quran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pembimbing kegiatan pembiasaan pagi, Pak Nano, beliau mengemukakan bahwa

“Perhatian kami agar anak-anak mempunyai karakter yang baik, bisa baca Al Quran, target kami lulus MA bisa membaca Al Quran semua”.<sup>50</sup>

Bu Siti beliau mengemukakan bahwa:

“Harapan kami agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, taat beribadah, rajin menuntut ilmu, dan proses pembiasaan membutuhkan proses mas maka harus terus di laksanakan.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Pak Nano, Hasil Wawancara, Rabu, 8 Mei 2024

<sup>51</sup> Ibu Siti Romlah, Hasil Wawancara, Senin, 20 Mei 2024

Dari penjelasan narasumber di atas bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi diharapkan kegiatan pembiasaan pagi dapat membiasakan peserta didik, mempunyai karakter, akhlak yang baik dan disiplin.

b. **Macam-Macam Pembiasaan Pagi**

Kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo merupakan sebuah kegiatan yang sudah berjalan cukup lama, namun ada beberapa kali perubahan sistem pembiasaan pagi. Dalam kegiatan pembiasaan pagi tersebut terdapat beberapa kegiatan seperti sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi yaitu Ibu Siti Romlah S.Pd.I beliau mengatakan

“Kegiatan pembiasaan pagi sudah banyak perubahan sistemnya mas, dulu pernah di aula dan akhirnya sampai saat ini pindah ke Masjid. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi sholat dhuha setelah itu baca dzikir bersama, di lanjutkan dengan bimbingan baca Al Quran dengan pembimbing masing-masing dan bagi yang ikut progam tahfid Al quran langsung ke guru pembimbing tahfidz”.<sup>52</sup>

1.) **Sholat dhuha**

Sholat dhuha di MA Muhammadiyah 2 Yanggong adalah awal dari kegiatan pembiasaan pagi. Sholat dhuha di lakukan sebanyak 4 sampai 8 rakaat secara berjamaaah bersama guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi.

---

<sup>52</sup> Ibu Siti Romlah, Hasil Wawancara, Senin, 20 Mei 2024

## 2.) Dzikir

Dzikir di lakukan setelah sholat dhuha selesai, secara bersama-sama dengan suara sedikit keras. Tujuannya memperbaiki bacaan dzikir peserta didik, terbiasa dan hafal bacaan dzikir.

## 3.) Bimbingan membaca Al Quran

Bimbingan membaca Al Quran adalah kegiatan ketiga dari pembiasaan pagi. Kemudian setelah sholat dhuha dan dzikir langsung di arahkan ke bimbingan Al Quran bersama guru pembimbing. Bimbingan membaca Al Quran di bagi menjadi 2 kelompok yaitu bimbingan yang sudah bisa membaca Al Quran dan bimbingan Iqro'. Hasil wawancara bahwa kelas XI sudah bisa membaca Al Quran akan tetapi ada sebagian yang belum baik bacaannya, ada satu anak yang memiliki keterbatasan. Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru pembimbing Bapak Syahroini

“Alhamdulillah kelas XI sudah bisa baca Al Quran walaupun masih belum baik bacaan dan ada 1 anak yang memiliki keterbatasan yaitu Adit, diletakkan di Iqro”.<sup>53</sup>

## 4.) Tahfidz Al Quran

Tahfidz adalah kegiatan pembiasaan pagi setelah selesainya sholat dhuha, namun kegiatan progam ini tidak

---

<sup>53</sup> Pak Syahroini, Hasil Wawancara, Senin, 13 Mei 2024

wajib bagi peserta didik. Namun di kelas XI ada 5 orang yang ikut tahfidz Al Quran yaitu Zen, Hilma, Rafika, Wilda dan Salma. Berdasarkan wawancara dengan salah guru pembimbing Bapak Hamid

“Untuk program Tahfidz ada beberapa anak yang ikut yaitu Wilda, Rafika, Hilma, Salma dan Zen. Alhamdulillah mereka sudah banyak hafalannya dan setiap hari rutin murajaah hafalannya”.<sup>54</sup>

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan secara konsisten setiap hari dari pukul 07.00-07.30 di masjid Madrasah. Kegiatan pembiasaan pagi di lakukan secara bersama-sama dan di pimpin langsung dari guru pembimbing kegiatan pembiasaan.

Menurut beberapa narasumber dari hasil wawancara dengan guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi. Mereka mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan efektif dan kegiatan pembiasaan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan selanjutnya. Efeknya kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan pagi secara rutin yaitu mereka mempunyai akhlak yang baik, karakter yang baik, sopan, dan disiplin. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pembimbing Ibu Siti Romlah beliau mengatakan :

---

<sup>54</sup> Pak Hamid, Hasil Wawancara, Sabtu, 18 Mei 2024

“Kegiatan pembiasaan pagi sangat efektif karena sebagai pondasi jika kegiatan pembiasaan pagi lancar maka kegiatan selanjutnya InsyaAllah lancar dan sangat memberikan pengaruh bagi peserta didik yang rutin mengikutinya. Soalnya beda mas dengan peserta didik yang jarang ikut kegiatan pembiasaan pagi, kalau yang aktif mereka karakternya baik, akhlaknya baik, sopan, dan disiplin. Alhamdulillah kelas XI akhlaknya baik, sopan, rajin, dan disiplin”.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kegiatan pembiasaan pagi efektif dan memberikan pengaruh kepada peserta didik yang rutin mengikutinya yaitu mereka mempunyai karakter, akhlak yang baik, sopan dan disiplin.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan pembiasaan pagi di laksanakan, bahwa kegiatan pembiasaan pagi sudah di laksanakan dengan baik. Hal tersebut bisa di lihat dari persiapan, ketepatan waktu, kelancaran kegiatan, kehadiran guru, kehadiran peserta didik dan hasil yang tercapai.<sup>56</sup>

#### 1.) Persiapan madrasah

Persiapan madrasah dalam kegiatan pembiasaan pagi bisa di lihat dari sebelum di laksanakan kegiatan pembiasaan pagi , kepala sekolah dan pihak madrasah sudah merencanakan terlebih dahulu. Seperti sudah terlaksananya sosialisasi bersama orang tua peserta didik tujuan membahas teknis kegiatan pembiasaan pagi dan menjelaskan tujuan diadakannya pembiasaan pagi dan membentuk jadwal untuk guru yang nanti

---

<sup>55</sup> Ibu Siti Romlah, Hasil Wawancara, Senin, 20 Mei 2024

<sup>56</sup> Hasil observasi, Sabtu, 18 Mei 2024

dapat membimbing peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembiasaan pagi terlebih dahulu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar saat hari pelaksanaannya.

#### 2.) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu bisa di lihat dari kegiatan pembiasaan pagi sudah terlaksana dengan tepat yaitu pukul 07.00-07.30 sesuai jadwal yang sudah di tetapkan, sebelum pembelajaran di mulai.

#### 3.) Kelancaran kegiatan

Kelancaran kegiatan bisa di lihat dari selama kegiatan pembiasaan pagi berlangsung, sebagian guru dan guru pembimbing sudah ikut mengkondisikan peserta didik untuk tertib mengikuti kegiatan pembiasaan dari awal sampai akhir.

#### 4.) Kehadiran guru pembimbing

Kehadiran guru pembimbing bertujuan agar kegiatan pembiasaan pagi bisa berjalan dengan maksimal dan tertib, untuk saat ini guru pembimbing masih sangat kurang namun sebagian guru sudah membantu menertibkan

#### 5.) Kehadiran peserta

Kehadiran peserta didik bisa menjadi faktor yang sangat penting demi tercapai target. Peserta didik kelas XI sudah hadir namun sebagian masih terlambat dan tidak hadir dan nanti

menjadi faktor penghambat. Dari hasil observasi di atas bahwa kegiatan pembiasaan sudah cukup efektif dan terlaksana dengan baik, walaupun masih adanya kendala dalam pelaksanaannya.

## **2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Pagi guna Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan konsisten setiap hari namun dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan pengahambat:

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Motivasi semangat peserta didik**

Motivasi semangat peserta didik akan memberikan dorongan dan keinginan untuk terus belajar kemudian nantinya mendapatkan hasilnya. Berdasarkan wawancara dengan lima peserta didik dari kelas XI dengan kompak mengatakan bahwa mereka semangat dalam mengikuti pembiasaan pagi karena mempunyai keinginan yaitu agar bisa menghafal juz, agar bisa membaca Al Quran, agar terbiasa sholat dhuha, agar hafal bacaan dzikir dan mereka semangat karena lakukan bersama-

sama teman. Walaupun masih ada sebagian peserta didik kelas XI yang belum semangat dalam mengikutinya.

2) Banyak Guru Agama

Jumlah guru agama yang banyak bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap agama, membimbing peserta didik dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam dan dapat menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam.

3) Kerja sama antara Guru dan Orang Tua

Kerja sama antara guru dan orang tua yang baik bertujuan menciptakan adanya perhatian optimal terhadap keperluan peserta didik dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya kegiatan pembiasaan bagi peserta didik.

4) Fasilitas sudah mendukung

Adanya fasilitas mendukung dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik dan meminimalkan hambatan-hambatan sehingga tujuan kegiatan pembiasaan pagi berjalan dengan baik.

5) Guru Tahfidz

Guru Tahfidz bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam proses hafalan, menjaga hafalan peserta didik di antara mendampingi peserta ketika setoran hafalan serta memberikan motivasi terhadap peserta agar fokus dan

mengajarkan peserta didik membaca Al Quran dengan baik dan benar dalam kegiatan pembiasaan pagi.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya Kedisiplinan Peserta didik

Disiplin peserta seperti masih banyak yang terlambat adalah faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembiasaan pagi, karena ketika terlambat akan memberikan contoh yang tidak baik bagi peserta didik lainnya dan ketika terlambat mereka akan ketinggalan beberapa kegiatan ketika pembiasaan sedang berlangsung.

2) Jumlah guru pembimbing yang kurang

Pembimbing yang kurang dapat berpengaruh terhadap tidak maksimalnya jalannya kegiatan pembiasaan pagi, seperti guru pembimbing asalnya sebagai contoh yang baik dan motivasi peserta didik namun kurang pembimbing menjadi hambatan tersebut, selain itu jika guru pembimbing yang kurang maka tugas dan kewajiban guru pembimbing tidak berjalan secara efektif.

3) Guru belum semuanya terlibat

Guru yang belum terlibat dalam kegiatan pembiasaan pagi menjadi faktor penghambat karena tugas guru yaitu sebagai contoh, mengingatkan peserta didik tentang disiplin dan menertibkan jalannya kegiatan pembiasaan pagi

4) Minimnya pemahaman pendidikan dari orang tua

Minimnya pemahaman pendidikan dari orang tua yaitu karena rata rata peserta didik berasal dari desa yang latar belakang orang tua kebanyakan belum paham mengenai pendidikan. Bisa di ambil contoh banyak peserta didik yang terlambat di sebabkan kurangnya perhatian dan pemahaman dari orang tua, akhirnya mereka sering terlambat

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dan observasi di atas, maka dapat di ambil berberapa analisis terkait efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

Kegiatan pembiasaan pagi merupakan salah satu kegiatan yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfidz Al Quran yang bertujuan agar peserta didik selalu beribadah dan dekat dengan Allah SWT. Dengan adanya kegiatan pembiasaan pagi nantinya dapat membiasakan peserta didik dalam melakukannya, membentuk karakter, disiplin dan akhlak yang baik.

Temuan peneliti dari hasil observasi selama penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong bahwa sejauh ini kegiatan pembiasaan pagi sudah cukup baik dalam pelaksanaannya bisa di lihat dari persiapan, ketepatan waktu, kelancaran kegiatan, kehadiran guru, kehadiran peserta didik dan hasil yang tercapai. Peserta didik kelas XI yang rutin mengikuti kegiatan pembiasaan pagi, mereka menjadi terbiasa, mempunyai karakter, akhlak yang baik, disiplin dan sopan.

Teori menurut E. Mulyasa, pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja berulang kali agar menjadi kebiasaan. Jika pembiasaan ditanamkan pada peserta didik secara teratur atau terus menerus, itu akan membantu menumbuhkan sifat dan karakter yang baik.

Menurut Zakia Drajat efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan sejauh mana usaha yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana. Menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah diputuskan untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas, sedangkan tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika suatu kegiatan memberikan hasil yang sesuai kriteria dan target yang ditetapkan semula, maka kegiatan itu dikatakan efektif.

Data di atas sejalan dengan teori dari E. Mulyasa, Jika pembiasaan ditanamkan pada peserta didik secara teratur atau terus menerus, itu akan membantu menumbuhkan sifat dan karakter yang baik. Sedangkan teori menurut Zakia Drajat efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan sejauh mana usaha yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana.

Temuan selanjutnya hasil dari kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo adalah dengan membiasakan peserta didik sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran. Karena ketika seorang individu sudah melakukan

tahapan-tahapan dalam peribadahnya maka sudah dipastikan nilai-nilai spiritual yang ada pada individu tersebut akan terbentuk, pengenalan pada tata cara peribadahan dan kesadaran dari individu tersebut dalam berkomunikasi dengan Tuhannya merupakan cara paling efektif dalam peningkatan nilai spiritualitas dari individu tersebut.

Menurut Syekh Zainal Abidin spiritualitas mengedepankan pentingnya kesadaran ketuhanan, ibadah dan dzikir, penyucian jiwa, akhlak mulia, dan tahapan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Spiritual pada prinsipnya dilakukan melalui penguatan ibadah, akhlak, keimanan, serta ketaatan kepada Allah SWT. Tujuan dilakukannya hal tersebut agar jiwa seseorang selalu bersih, bercahaya, tenang, dan terpelihara dari gangguan-gangguan spiritual (penyakit hati) yang timbul saat melakukan aktivitas pendidikan.

Data di atas sejalan dengan teori menurut Syekh Zainal Abidin spiritualitas mengedepankan pentingnya kesadaran ketuhanan, ibadah dan dzikir, penyucian jiwa, akhlak mulia, cinta dan tahapan spiritual. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Spiritual pada prinsipnya dilakukan melalui penguatan ibadah, akhlak, keimanan, serta ketaatan kepada Allah SWT

Dari pemaparan yang telah di bahas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sudah cukup efektif dalam meningkatkan spiritualitas peserta kelas XI yaitu dengan membiasakan peserta didik sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran. Hasil dari peserta

didik kelas XI yang rutin mengikuti kegiatan pembiasaan pagi mereka terbiasa, karakternya baik, akhlak baik, dan disiplin

**B. Analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Kegiatan pembiasaan pagi memiliki tujuan untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik, dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun hasil dari wawancara dan observasi selama penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Motivasi semangat peserta didik akan memberikan dorongan dan keinginan untuk terus belajar ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi.
- b. Banyak Guru Agama yang banyak bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap agama, membimbing peserta didik dalam bertingkah laku sesuai ajaran agama Islam dan dapat menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam.
- c. Kerja sama antara guru dan orang tua yang baik bertujuan agar perhatian yang optimal terhadap keperluan peserta didik dan

memberikan pemahaman bahwa pentingnya kegiatan pembiasaan bagi peserta didik.

- d. Fasilitas sudah mendukung dapat memaksimal kemampuan peserta didik dan meminimalkan hambata-hambatan sehingga tujuan kegiatan pembiasaan pagi berjalan dengan baik.
- e. Guru Tahfidz bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam proses hafalan, menjaga hafalan peserta didik di antara mendampingi peserta ketika setoran hafalan serta memberikan motivasi terhadap peserta agar fokus dan mengajarkan peserta didik membaca Al Quran dengan baik dan benar dalam kegiatan pembiasaan pagi.

## 2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya kedisiplinan peserta didik seperti masih banyak yang terlambat adalah faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan pembiasaan pagi, karena ketika terlambat akan memberikan contoh yang tidak baik bagi peserta didik lainnya dan ketika terlambat mereka akan ketinggalan beberapa kegiatan ketika pembiasaan sedang berlangsung.
- b. Jumlah guru pembimbing yang kurang dapat berpegaruh terhadap tidak maksimalnya jalannya kegiatan pembiasaan pagi, seperti guru pembimbing asalnya sebagai contoh yang baik dan motivasi peserta didik namun kurang pembimbing menjadi hambatan

tersebut, selain itu jika guru pembimbing yang kurang maka tugas dan kewajiban guru pembimbing tidak berjalan secara efektif.

- c. Guru belum semuanya terlibat dalam kegiatan pembiasaan pagi menjadi faktor penghambat karena tugas guru yaitu sebagai contoh, mengingatkan peserta didik tentang disiplin dan mentertibkan jalannya kegiatan pembiasaan pagi
- d. Minimnya pemahaman pendidikan dari orang tua yaitu karena rata-rata peserta didik berasal dari desa yang latar belakang orang tua kebanyakan belum paham mengenai pendidikan. Bisa di ambil contoh banyak peserta didik yang terlambat di sebabkan kurangnya perhatian dan pemahaman dari orang tua, akhirnya mereka sering terlambat karena tidak di bangunkan orang tua.

Menurut peneliti bahwa dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan evaluasi dan inovasi bagi guru serta guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik, agar kedepannya lebih baik, berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa serangkaian pembahasan diatas peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dimaksud kaitanya dengan efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sebagai berikut

1. Kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sudah cukup efektif dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik kelas XI, yaitu dengan membiasakan peserta didik sholat dhuha, dzikir, bimbingan membaca Al Quran dan Tahfid Al Quran. Karena dengan ibadah dan selalu dekat dekat dengan Allah SWT maka dapat di pastikan spiritualitas peserta didik meningkat. Kemudian hasil dari peserta didik kelas XI yang rutin mengikuti kegiatan pembiasaan pagi yaitu mereka terbiasa, mempunyai karakter, akhlak yang baik, sopan dan disiplin.
2. Kegiatan pembiasaan pagi akan terlaksana dengan baik jika memperhatikan beberapa faktor. Adapun faktor mendukung yaitu motivasi semangat peserta didik, banyak guru agama, kerja sama antara guru dengan orang tua, fasilitas yang mendukung dan guru tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu seperti kurangnya

kedisiplinan peserta didik, jumlah guru pembimbing yang kurang, guru belum semuanya terlibat dan minimnya pemahaman pendidikan dari orang tua. Adanya faktor pendukung dan penghambat dapat dijadikan evaluasi dan inovasi bagi guru serta guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi kedepannya dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik agar kedepannya lebih baik, berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sudah direncanakan.

## **B. Saran**

Dari pemaparan peneliti di atas perlu adanya peneliti memberikan saran-saran untuk semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Pembimbing**

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pagi dan sebagai evaluasi kedepannya agar kegiatan pembiasaan pagi berjalan dengan lebih efektif.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan yang bersangkutan**

Sebagai sumbangsih ide mengenai masalah-masalah tentang efektivitas kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

### 3. Bagi Peneliti

Sebagai menambah wawasan, pengalaman, bahan informasi dan petunjuk/acuan dimasa yang akan datang serta menjadi bahan acuan peneliti yang akan datang sehingga bisa meneliti dengan lebih baik dan lebih relevan yang bersangkutan dengan kegiatan pembiasaan pagi dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Abdullah, Taufik. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Abdullah, Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007.
- Afrizal. *Metodologi penelitian Kualitatif: sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Akmal Faozi, "Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji," *Journal Islamic Pedagogia*, Volume 3, Nomer 1, 2023, 96-87.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers., 2002.
- Arifin, Muh. Luqman dan Sutriyono. "Upaya Penumbuhan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Edudeena*, Universitas Peradaban, Bumiayu, Vol. 3, No. 1, 2019: 37-38.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Chodjim, Ahmad. *Al-Fatihah: Membuka Matahari dengan Surat Pembuka*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Al Alaq, 30: 1-5.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Ali-Imran, 3: 190-19.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Ar-Ra'd, 13:28.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. Ar-Ra'd, 13:28.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Diponorogo, 2015), QS. AL-Insyirah, 30: 6.
- Deswita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

- Diana Permatasari, Khairunnisa.” Pembiasaan Salat Dhuha sebagai Upaya Untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Nurul Islam Ringin Larik, Musuk, Boyolali.”Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2023.
- Drajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Fitria, Nurul. “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Gibson JL JM Invincevich, JH Donnelly. *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Habullah, Mahfuzh. *Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Islamic Village Tangerang*. Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019.
- Hariyani, Dewi. “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2021.
- Harker, Richard. et. al, *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik; Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Hikam, Tabi’ul. ” Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulungagung, 2021.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jaya, Yahya. *Spiritualitas Islam: dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*. Jakarta:Ruhama, 2014.
- Kandiri, Mahmudi. Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa diSekolah, Vol.,No.1, Juli, 2018.
- Kurniawan, Benny. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Maskur, Abu. *Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al Qur’an)*; Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 02, 2018, 189.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moloeng Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup, 2012.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet, 17*. Jakarta : Balai Pustaka, 2012.
- Pon. Pes. Lirboyo, Madrasah Murottilil Qur‘anil Karim. *Persiapan Membaca Alqur’an*. Kediri.
- Profil Madrasah Aliyah Muhammdiyah 2 Yanggong Ponorogo Jawa Timur. <https://mam2ponorogo.blogspot.com/2015/04/sejarah-pendirian-dan-perkembangan.html>.
- Rosalina, Iga. “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01, 2012, 4.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D Cetakan ke 28*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta, 2018.
- Suharso, Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Syam, Yunus Hanis. *Mukjizat Membaca Al-Qur’an*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2009.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

No	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
	<b>Data Fasilitas Ruangan</b>		
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Wakil Kepala	1	Sedang
6.	Ruang BP	1	Sedang
7.	Ruang UKS	1	Sedang
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
10.	Ruang IPM/HW	1	Sedang
11.	Parkir	1	Baik
12.	Kamar Kecil	4	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	Asrama	2	Sedang
	<b>Data Fasilitas/ Peralatan</b>		
1.	Meja Kepala Madrasah	1 stel	Baik
2.	Meja Tamu	2 set	Baik
3.	Meja Guru	11 stel	Baik
4.	Meja TU	6 stel	Baik
5.	Meja Wakil Kepala	3 stel	Baik
6.	Meja Peserta Didik	60 stel	Baik
7.	Meja Piket	1 stel	Baik
8.	Almari Kepala	1 buah	Baik
9.	Almari Wakil Kepala	1 buah	Baik
10.	Almari TU	4 buah	Baik

11.	Alamri UKS	1 buah	Baik
12.	Rak Perpustakaan	6 buah	Baik 3/ rusak 1
13.	Meja Lab Multimedia	16 stel	Baik
14.	Meja Perpustakaan	8 stel	Baik
15.	Papan Tulis	5 buah	Baik
16.	Papan Pengumuman	2 buah	Baik
17.	Papan Majalah Dinding	2 buah	Baik
18.	Papan Data	16 buah	Baik
19.	Komputer Kantor	3 unit	Baik
20.	Komputer Peserta Didik	16 unit	Baik
21.	Leptop	1 unit	Baik
22.	Projector	4 unit	Baik
23.	OHP	1 unit	baik
24.	DVD Pembelajaran	2 unit	Baik
25.	Sound System	2 unit	Baik
26.	Mesin Ketik	2 unit	Baik 1/ Rusak 1
27.	Mesin Hitung	5 unit	Baik 3/ Rusak 2
28.	Kipas Angin	6 buah	Baik 4/ Rusak 2
29.	Odner	8 buah	Baik
30.	Steples	4 buah	Baik
31.	Perforator	1 buah	Baik
32.	Penggaris	4 buah	Baik
33.	Alat Praktek Olahraga	1 set	Rusak Ringan
34.	Telepon	1 buah	Baik
35.	Almari IPM	1 buah	Baik
36.	Bak Sampah Halaman	3 buah	Baik
37.	Bak Sampah Ruangan	2 buah	Baik
38.	Sulak	1 buah	Baik
39.	Keset	1 buah	Baik
40.	Jam Dinding	7 buah	Baik
41.	Gambar Presiden	1 pasang	Baik

42.	Gambar KH. Ahmad Dahlan	1 pasang	Baik
43.	File Box	7 buah	Baik 5/ Rusak 2
44.	Gunting	3 buah	Baik
45.	Cutter	2 buah	Baik
46.	Galon Air Mineral	2 buah	Baik
47.	Dispenser	2 buah	Baik
48.	Printer	6 buah	Baik 3/Rusak 3
49.	Stamp Pad	3 buah	Baik
50.	Instrument Musik	1 set	Baik
51.	Instrument Dramband	1 set	Baik

*Sumber: Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo*

## Lampiran 2

Data Guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

No	Nama	P/L	Mengajar	Status Kepegawaian
1.	Joko Susilo, S.E	L	Ekonomi	GTY
2.	Mahfud, S.Pd.I	L	Aqidah Ahklak	GTY
3.	Sukamto Sukani, S.Pd	L	Bahasa Inggris	GTY
4.	Jono, S.Pd.I	L	Aqidah Akhlak	GTY
5.	Rohwadi, S.Pd	L	Bahasa Indonesia	GTY
6.	Nisa'ul Mubarokah, S.Pd	P	Biologi	GTY
7.	Hamid Sulaiman, S.Pd	L	Geografi	GTY
8.	Triana Sari, S.Pd	P	Matematika	GTY
9.	Latif Abdullah, S.Pd	L	PKn	GTY
10.	Siti Romlah, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	GTY
11.	Neily Nailufar, S.Pd.Si	P	Kimia	GTY
12.	Binti Umi Mahmudah, S.Pd	P	Bahasa Inggris	GTT
13.	Muhadi, S.Pd.I	L	Fiqih	GTT
14.	Puji Lestari, S.Pd	P	Matematika	GTT
15.	Ichwan Lailur Riza, S.Pd	L	Penjaskes	GTT
16.	Sella Dwi Fatmalasari, S.Pd	P	BK	GTT
17.	Rizka Amirul	P	Sejarah	GTT

	Royana, S.Pd			
18.	Rizka Ummi Mu'arofah, S.Pd	P	Fisika	GTT
19.	Eva Hendrawati, S.Psi, MM	P	Sosiologi	GTT
20.	Arta Aprillina, S.Pd	P	Bahasa Jawa	GTT

*Sumber: Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo*

## Lampiran 3

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 01/W/8-V/2024	
Nama Informan	: Mas Nano	
Identitas Informan	: Guru Pembimbing Kegiatan Pembiasaan Pagi	
Waktu	: 07.30-08.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu, 08 Mei 2024	
1.	Peneliti	Apa latar belakang terbentuknya kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Perhatian kami agar anak mempunyai karakter, ada yang belum bisa baca Al Quran, target lulus MA bisa membaca Al Quran.”
2.	Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Ada sholat dhuha untuk imam bergantian, dzikir doa, membaca Al Quran dan progam tahfidz (tidak wajib).”
3.	Peneliti	Apakah faktor yang pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Semangat anak anak dalam membaca Al Quran dan lingkungan pergaulan.”
4.	Peneliti	Apakah faktor yang penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Disiplin banyak yang terlambat, perhatian orang tua yang kurang, dan jumlah guru pembimbing yang kurang.”
5.	Peneliti	Apa hukuman bagi yang terlambat ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Bagi yang terlambat nanti segera menyusul dan sholat sendiri sendiri”
6.	Peneliti	Apa efek yang di dapatkan peserta didik kelas XI ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Alhamdulillah kelas XI sudah bisa membaca Al Quran.”
7.	Peneliti	Apakah kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan efektif dalam pelaksanaannya?
	Informan	“Efekif karena dapat membangun karakter sebagai pondasi di kehidupan sehari hari dan sangat penting.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara		: 02/W/13-V/2024
Nama Informan		: Ust. Syahroni
Identitas Informan		: Guru Pembimbing Kegiatan Pembiasaan Pagi
Waktu		: 07.30-08.00
Hari/Tanggal Wawancara		: Senin, 13 Mei 2024
1.	Peneliti	Apa latar belakang terbentuknya kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Membiasakan anak sholat dhuha, membaca Al Quran, memperbaiki hafalan dan tertib”
2.	Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Sholat dhuha, dzikir bersama, dilanjutkan dengan membaca Al Quran dan hafalan di progam tahfidz.”
3.	Peneliti	Apakah faktor yang pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Fasilitas yang mendukung dan murid sudah menyipakan alat untuk pembiasaan pagi.”
4.	Peneliti	Apakah faktor yang penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“1-2 anak yang terlambat, dan guru yang belum terlibat.”
5.	Peneliti	Apa harapan pembimbing kepada peserta didik kelas XI dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Harapan kegiatan pembiasaan butuh pengawasan, bisa terlaksana dengan baik, anak-anak memiliki akhlak yang baik dan bisa tertib.”
6.	Peneliti	Apa efek yang di dapatkan peserta didik kelas XI ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Alhmdulillah kelas XI sudah bisa baca Al Quran walaupun masih belum baik bacaan dan ada 1 anak yang memiliki keterbatasan yaitu Adit, diletakkan di Iqro”
7.	Peneliti	Apakah kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan efektif dalam pelaksanaannya?
	Informan	“Alhamdulillah sudah berjalan efektif.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara		: 03/W/18-V/2024
Nama Informan		: Bapak Hamid Sulaiman, S. Pd
Identitas Informan		: Guru Pembimbing Kegiatan Pembiasaan Pagi
Waktu		: 07.30-08.30
Hari/Tanggal Wawancara		: Sabtu, 18 Mei 2024
1.	Peneliti	Apa latar belakang terbentuknya kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Kegiatan keagamaan harus banyak karena tidak hanya pembelajaran saja namun agama juga harus.”
2.	Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Sholat dhuha, Dzikir, membaca Al Quran/iqra’ dan Tahfid Al Quran.”
3.	Peneliti	Apakah faktor yang pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Guru banyak dari guru agama, alhamdulillah ada guru tahfid, fasilitas Masjid.”
4.	Peneliti	Apakah faktor yang penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Kurangny dalam memperhatikan jadwal, banyak yang terlambat kebanyakan laki-laki.”
5.	Peneliti	Apa harapan pembimbing kepada peserta didik kelas XI dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Harapan saya bisa aktif sholat jamaah, mempunyai karakter yang baik dan beradab”
6.	Peneliti	Siapa saja peserta didik kelas XI yang ikut progam tahfidz?
	Informan	“Untuk progam Tahfidz ada berberapa anak yang ikut yaitu Wilda, Rafika, Hilma, Salma dan Zen. Alhamdulillah mereka sudah banyak hafalannya dan setiap hari rutin murajaah hafalannya”
7.	Peneliti	Apa efek yang di dapatkan peserta didik kelas XI ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Ada peningkatan, hafalan mereka bertambah, peserta didik

		kelas XI sudah bisa membaca Al quran namun 1 anak yang ada keterbatasan yaitu Adit di letakkan di Iqro'."
8.	Peneliti	Apakah kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan efektif dalam pelaksanaannya?
	Informan	"Alhamdulillah sudah mas, seperti iqro' semakin hari semakin lancer dan setiap hari nambah hafalan namun ada beberapa kendala."

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 04/W/20-V/2024	
Nama Informan	: Ibu Siti Romlah, S. Pd I	
Identitas Informan	: Guru Pembimbing Kegiatan Pembiasaan Pagi	
Waktu	: 08.30-09.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 20 Mei 2024	
1.	Peneliti	Apa latar belakang terbentuknya kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Harapan dari pendidik, anak-anak mempunyai akhlak yang baik, taat beribadah, rajin menuntut ilmu, pembiasaan butuh proses jadi harus terus di biasakan dan disiplin”
2.	Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan pagi di MA Muhammadiyah 2 Yanggong?
	Informan	“Kegiatan pembiasaan pagi sudah banyak perubahan sistemnya mas, dulu pernah di aula pelaksanaan dan akhirnya sampai saat ini pindah ke Masjid. Sholat dhuha, dzikir bersama selanjutnya bimbingan membaca Al Quran dan progam tahfid”
3.	Peneliti	Apakah faktor yang pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Kerja sama pendidik dan dukungan orang tua”
4.	Peneliti	Apakah faktor yang penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Mininnya pemahaman pendidkan dari orang tua, banyak yang terlambat, kurangnya motivasi peserta didik.”
5.	Peneliti	Apakah kegiatan pembiasaan pagi sudah berjalan efektif dalam pelaksanaannya?
	Informan	“Kegiatan pembiasaan pagi sangat efektif karena sebagai pondasi jika kegiatan pembiasaan pagi lancar maka kegiatan selanjutnya InsyaAllah lancar dan sangat memberikan pengaruh bagi peserta didik yang rutin mengikutinya. Soalnya beda mas dengan peserta didik yang jarang ikut kegiatan pembiasaan pagi, kalau yang aktif mereka karakter nya baik, akhlaknya baik, sopan, dan disiplin. Alhamdulillah kelas XI akhlak nya baik, sopan, rajin, dan disiplin.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 05/W/20-V/2024	
Nama Informan	: Zen Ahmad Namawi	
Identitas Informan	: Peserta didik kelas XI	
Waktu	: 07.30-08.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 20 Mei 2024	
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“menjadi terbiasa”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Baik namun berberapa kurang memadai.”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Semangat karena terbiasa dan punya target.”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Disiplin dan hafalan makin bertambah.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegitan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Guru pendamping kurang di tambah.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara		: 05/W/20-V/2024
Nama Informan		: Wilda Kamilatul
Identitas Informan		: Peserta didik kelas XI
Waktu		: 07.30-08.30
Hari/Tanggal Wawancara		: Senin, 20 Mei 2024
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Senang bisa melakukan pembiasaan yang mungkin belum saya dapatkan di sekolah lain.”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Ya, terutama masjid sudah menyediakan banyak Al Quran dan mukena sehingga siswa/siswi bisa menggunakannya.”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Ya, karena hal tersebut belum tentu saya temui di sekolah lain.”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Banyak, terutama pembelajaran Al Quran, Dzikir, dan masih banyak lagi.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegitan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Semoaga bisa lebih tertib lagi dan mengikuti dengan baik.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara		: 05/W/20-V/2024
Nama Informan		: Hilma Nadzifatul M.
Identitas Informan		: Peserta didik kelas XI
Waktu		: 07.30-08.30
Hari/Tanggal Wawancara		: Senin, 20 Mei 2024
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Senang mengikuti kegiatan pembiasaan pagi, alhamdulillah walaupun libur bisa istiqomah melaksankannya.”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Alhamdulillah mendukung.”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Semangat karena di lakukan bersama”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Alhamdulillah saya bisa menghafal dzikir dan bisa menambah murojaah hafalan.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegitan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Untuk guru pembimbing di tambah.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 05/W/20-V/2024	
Nama Informan	: Aulia	
Identitas Informan	: Peserta didik kelas XI	
Waktu	: 07.30-08.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 20 Mei 2024	
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“biasa”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Ya, sekolah memberi fasilitas.”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Biasa, karena di lakukan setiap hari.”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Melatih disiplin dan lancar membaca Al Quran.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegiatan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Guru pembimbing di tambah.”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 05/W/20-V/2024	
Nama Informan	: Badrul Khoironi	
Identitas Informan	: Peserta didik kelas XI	
Waktu	: 07.30-08.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 20 Mei 2024	
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Bersyukur karena untuk membiasakan kita.”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Alhamdulillah cukup”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Iya, karena meltih kita terbiasa sholat dhuha, dzikir dan murojaah.”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengkuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Ilmu, ketaatan dan disiplin.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegitan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Sudah cukup baik”

<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b>		
Nomer Wawancara	: 05/W/20-V/2024	
Nama Informan	: Elyas Ridho S.	
Identitas Informan	: Peserta didik kelas XI	
Waktu	: 07.30-08.30	
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin, 20 Mei 2024	
1.	Peneliti	Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Senang karena bisa membaca Al Quran dengan teman.”
2.	Peneliti	Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Sangat mendukung”
3.	Peneliti	Apa anda semangat dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi?berikan alasan singkat!
	Informan	“Semangat, karena di lakukan bersama.”
4.	Peneliti	Apa yang anda dapatkan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan pagi?
	Informan	“Saya bisa menghafal Al Quran walaupun juz 30.”
5.	Peneliti	Berikan masukan atau saran untuk kegiatan pembiasaan pagi kedepannya?
	Informan	“Guru pembimbing di tambah dan lebih tegas.”

## Lampiran 4

TRANSKRIP OBSERVASI				
Tempat		: Madsah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo		
Waktu		: 07.00-08.00		
Hari/Tanggal Observasi		: Sabtu, 18 Mei 2024		
No.	Objek Pengamatan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
<b>Sarana dan Prasaran Madrasah</b>				
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana	√		Sarana dan prasarana sangat lengkap dan baik sangat mendukung dalam proses kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah. Mulai dari kebutuhan utama seperti tempat yaitu masjid madrasah dan tempat wadhu, sampai kebutuhan tambahan seperti AlQuran, mukena, hal-hal kecil yang membuat kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2.	Visi, misi dan tujuan madrasah	√		Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo sudah jelas ada dan terpampang diberbagai tempat, baik langsung maupun tidak langsung. Seperti di lobby madrasah, ruang guru sampai ke website resmi madrasah. Hal ini tentu bertujuan untuk mengenalkan kepada seluruh elemen madrasah dan yang datang ke madrasah tentang visi, misi dan tujuan sekolah, agar terwujud sesuai harapan.
3.	Agenda kegiatan pembiasaan pagi	√		Agenda pembiasaan pagi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo juga sudah tersusun rapih dan terjadwal dalam agenda kegiatan madrasah yang bekerja sama dengan guru pembimbing, pihak madrasah dan

				orang tua peserta didik.
<b>Proses Kegiatan Pembiasaan Pagi</b>				
4.	Persiapan madrasah dalam kegiatan pembiasaan pagi	√		Sebelum di laksanakan kegiatan pembiasaan pagi , kepala sekolah dan pihak madrasah sudah merencanakan terlebih dahulu. Seperti sudah terlaksananya sosialisasi bersama orang tua peserta didik tujuan membahas teknis kegiatan pembiasaan pagi dan menjelaskan tujuan diadakannya pembiasaan pagi dan membentuk jadwal untuk guru yang nanti dapat membimbing peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembiasaan pagi terlebih dahulu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar saat hari pelaksanaannya.
5.	Pengkondisian peserta didik	√		Sebelum dimulainya kegiatan pembiasaan pagi peserta didik akan dikondisikan terlebih dahulu agar tertib melaksanakan kegiatan pembiasaan, sehingga nantinya pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dan tujuan kegiatan pembiasaan dapat tercapai dengan baik
6.	Ketepatan waktu	√		Ketepatan sudah terlaksana dengan tepat yaitu pukul 07.00-07.30 sesuai jadwal yang sudah di tetapkan, sebelum pembelajaran di mulai.
7.	Kelancaran kegiatan	√		Selama kegiatan pembiasaan pagi berlangsung, sebagian guru dan guru pembimbing sudah ikut mengkondisikan peserta didik untuk tertib mengikuti kegiatan pembiasaan dari awal sampai akhir.
8.	Kehadiran guru	√		Kehadiran guru pembimbing bertujuan agar kegiatan pembiasaan pagi bisa berjalan dengan maksimal

				dan tertib, untuk saat ini guru pembimbing masih sangat kurang namun sebagian guru sudah membantu menertibkan
9.	Kehadiran peserta didik	√		Kehadiran peserta didik menjadi faktor yang sangat penting demi tercapai target. Peserta didik kelas XI sudah banyak yang hadir namun sebagian masih terlambat dan tidak hadir dan nanti menjadi faktor penghambat.
10.	Hasil dari kegiatan pembiasaan pagi bagi peserta didik kelas XI	√		Hasil dari kelas XI yang sering mengikuti pembiasaan pagi mereka punya semangat, disiplin, akhlak yang baik, dan karakter yang baik
<b>Faktor mendukung dan Faktor menghambat</b>				
11.	Faktor mendukung dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi	√		Faktor pendukung yang terdapat di madrasah yaitu adanya fasilitas yang mendukung, adanya guru pembimbing yang konsisten dan guru yang stand by menertibkan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan fasilitas seperti masjid, tempat wudhu, Al Quran dan mukena, pembimbing yang selalu konsisten dalam membimbing peserta didik dan guru yang menertibkan peserta didik agar pembiasaan pagi berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.
12.	Langkah-langkah Madrasah dalam memanfaatkan Faktor mendukung	√		Madrasah terus memanfaatkan kondisi yang ada dengan terus melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, terus berinovasi dan terus mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan agar peserta didik tidak mudah jenuh dan dapat menerima pesan yang disampaikan.
13.	Faktor menghambat dalam melaksanakan kegiatan	√		Faktor penghambat yaitu guru pembimbing yang kurang membuat sebagian peserta didik tidak

	pembiasaan pagi			mendapatkan bimbingan secara maksimal, mayoritas peserta didik belum tertib, sebagian masih tidak hadir dan terlambat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan seperti bercanda dengan temannya, terlambat datang ketika pembiasaan dan bolos saat kegiatan pembiasaan berlangsung.
14.	Langkah-langkah Madrasah dalam memanfaatkan Faktor menghambat	√		Dengan melakukan evaluasi serta penambahan pembimbing dan memberikan himbauan dan teguran agar peserta didik tertib dalam mengikuti kegiatan pembiasaan dan guru tidak lupa untuk terus berinovasi dalam memperbaiki kekurangan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi.

## Lampiran 5

## TRANSKRIP DOKUMENTASI



Wawancara dengan Zen Ahmad N.  
(Peserta didik kelas XI)



Wawancara bersama dengan peserta didik kelas XI



Wawancara dengan Mas Nano  
(Guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi)



Wawancara dengan Ust. Syahroini  
(Guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi)



Wawancara dengan Bapak Hamid Sulaiman, S. Pd  
(Guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi)



Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Dzikir



Kegiatan Bimbingan Membaca Al Quran



Kegiatan Bimbingan Iqra'



Kegiatan Setoran Hafalan Al Quran



Kegiatan Tahfid Al Quran

## Lampiran 6

## SURAT IZIN PENELITIAN


**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sumbu Kalung Ngabar Asoas Ponorogo 63471 Telp (0352) 9148346  
 Website: <http://www.madrasah.as.ac.id> Email: [RanangUtami@madrasah.as.ac.id](mailto:RanangUtami@madrasah.as.ac.id)

---

Nomor : 98/4.06.2/Thy/K.B.3/XII/2023  
 Lamp : -  
 Is 1 : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo  
 di -  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Zaidan Nazily  
 NIM : 2020620101024  
 Fakultas/Smt : Tarbiyah/VII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo dengan judul Penelitian *"Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI DI MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024"*

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihatirkan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

  
 Ngabur, 17 Desember 2023  
 Dekan  
  
**Ranang Utami Nur Ajizah, M.Pd.K**  
 NIDN. 2104059102

## Lampiran 7

## KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR**  
**MA MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG PONOROGO**  
 STATUS : TERAKREDITASI (B)  
 NSM : 131235020010 | NIS : 31.00.10 | NPSN : 20584434

---

Alamat : Yanggong RT 04 RW 01 Desa Amlas Km. 1 Jemberan Kab. Ponorogo Po. Hst. 228 Telp. 08564522133  
 Website : http://ponorogo.ac.id | Email : sekretariat@ma2-pn.org

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 50/KET/IL04.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	: <b>JOKO SUSILO, S.E.</b>
2. NEM	: 1308 7807 1019114
3. Jabatan	: Kepala Madrasah
4. Unit Kerja	: MA Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama	: <b>AHMAD ZAIDAN NAZILY</b>
2. NIM	: 2020620101024
3. Jenjang	: S-1
4. Fakultas	: Tarbiyah/VIII
5. Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabier

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian tugas akhir dengan judul "Efektivitas Kegiatan Pembiasaan Pagi Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Tahun Pelajaran 2023/2024" di Madrasah Aliyah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 8 Juni 2024  
Kepala Madrasah,

**JOKO SUSILO, S.E.**  
NEM. 1308 7807 1019114

## Lampiran 8

## KETERANGAN LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI


**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
E-Box: Kaligrafi Ngablar Suroboyo Ponorogo 63473 Telp (0372) 5140109  
 Website: www.iainsuroboyo.ac.id E-mail: iainsuroboyo@iainsuroboyo.ac.id

---

**LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI**

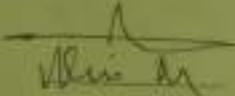
Nama Mahasiswa Ahmed Zaidi Nazily

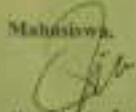
NIM 2020620101024

Fakultas/Prodi Tarbiyah / BA1

Judul Skripsi Efektifitas Program Pembinaan Pagi dalam Meningkatkan  
 Spiritualitas Peserta Didik Kelas XI.21 MA Muhammadiyah 2  
 Vidyayatri Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	20 Februari 2024
2	BAB I	04 Maret 2024
3	BAB II	02 April 2024
4	BAB III	20 Mei 2024
5	BAB IV	04 Juni 2024
6	BAB V	04 Juni 2024

Pembimbing 

Mahasiswa   
Ahmed Zaidi Nazily

## Lampiran 8

## KETERANGAN LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

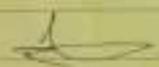
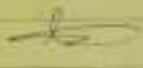
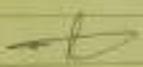


**PONDOK PESANTREN WALI SONGO**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**  
Jl. Sekeloa Kidul No. 100, Ngabar Ponorogo 63471 Telp. (0352) 334030  
 Website: http://www.pwt.or.id Email: yusuf@pwt.or.id

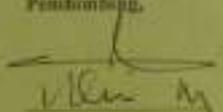
---

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa Ahmad Faidan Nabil  
 NIM 202062010029  
 Fakultas/Prodi Tarbiyah / PAI  
 Judul Skripsi Efektifitas Kegiatan- Pengabdian-Pagi dalam Meningkatkan  
 Keselamatan Kerja di kelas di MA Muhammadiyah 2 Yanyang  
 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	30/12/2024	revisi krusial / Revisi awal	
	4/1/20	Bab I aka	
	2/8/20	Bab 1-3 aka	
	29/8/20	Bab 1-3 Revisi	
	4/6/20	finis	
	12/6/20	Nata di atas	

Pembimbing



Mahasiswa



Ahmad Faidan N.

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahamd Zaidan Nazily  
TTL : Madiun, 13 Desember 2000  
Alamat : Papar-Kediri-Jawa Timur  
Ayah : Solisin S.P.  
Ibu : Yunestri Midiawati S.P.  
Anak Ke : 2  
E-mail : [zaidansaja28@gmail.com](mailto:zaidansaja28@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2. TK MIFTAHUL HUDA PULOSARI PAPAR KEDIRI
3. SDN PAPAR 2 KEDIRI
4. MTS WALI SONGO NGABAR PONOROGO
5. MA WALI SONGO NGABAR PONOROGO

### RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

1. KURSUS MAHIR DASAR (KMD)
2. KURSUS MAHIR LANJUTAN (KML)
3. DK3
4. MANASIK HAJI
5. FOTOGRAFY TRAINING
6. PELATIHAN TOEFL